agamanya, selama tidak menumpahkan darah yang haram." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿226﴾ Dari Khaulah binti Amir al-Anshariyah, istri Hamzah ﷺ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ رِجَالًا يَتَخَوَّضُوْنَ[٢٣٣] فِيْ مَالِ اللهِ بِغَيْرِ حَقٍّ فَلَهُمُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Sesungguhnya orang-orang yang bertindak dalam harta Allah tanpa hak, maka bagi mereka adalah neraka di Hari Kiamat." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[27]. BAB MENGAGUNGKAN KEHORMATAN KAUM MUSLIMIN DAN PENJELASAN TENTANG HAK-HAK MEREKA, SERTA MENGASIHI DAN MENYAYANGI MEREKA

Allah تعالى berfirman,

﴿وَمَن يُعَظِّمْ حُرُمَٰتِ ٱللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ﴾

"Dan barangsiapa mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah[234]*, maka itu lebih baik baginya di sisi Tuhannya."* (Al-Hajj: 30).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿وَمَن يُعَظِّمْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى ٱلْقُلُوبِ ﴿٣٢﴾﴾

"Dan barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya hal itu timbul dari ketakwaan hati." (Al-Hajj: 32).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾﴾

"Dan berendah hatilah engkau[235] *terhadap orang-orang yang beriman."* (Al-Hijr: 88).

---

[233] يَتَخَوَّضُوْنَ dengan *kha`* dan *dhad*, maknanya adalah يَتَصَرَّفُوْنَ "bertindak".

[234] Yakni, hukum-hukumNya dan hal lainnya yang tidak boleh dilanggar.

[235] Yakni, bertawadhu'lah dan sayangilah mereka.

Dan Allah تعالى juga berfirman,

﴿مَن قَتَلَ نَفْسًۢا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِى ٱلْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ ٱلنَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَآ أَحْيَا ٱلنَّاسَ جَمِيعًا﴾

"*Barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Dan barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan semua manusia.*" (Al-Ma`idah: 32).

﴿227﴾ Dari Abu Musa رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا، وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ.

"Seorang Mukmin bagi Mukmin yang lain adalah bagaikan sebuah bangunan yang sebagian darinya menguatkan sebagian yang lain",[236] dan beliau menjalinkan antara jari-jari beliau. **Muttafaq 'alaih.**

﴿228﴾ Dari Abu Musa رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ مَرَّ فِي شَيْءٍ مِنْ مَسَاجِدِنَا أَوْ أَسْوَاقِنَا وَمَعَهُ نَبْلٌ فَلْيُمْسِكْ، أَوْ لِيَقْبِضْ عَلَى نِصَالِهَا بِكَفِّهِ أَنْ يُصِيبَ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ مِنْهَا بِشَيْءٍ.

"Barangsiapa lewat di salah satu masjid atau pasar kami, sedang dia membawa anak panah[237], maka hendaklah dia memegang atau menggenggam ujungnya dengan telapak tangannya agar tidak mengenai seorang pun dari kaum Muslimin." **Muttafaq 'alaih.**

---

[236] Al-Qurthubi berkata, "Ini adalah perumpamaan yang mengandung anjuran bagi orang Mukmin untuk menolong dan membela saudaranya sesama Mukmin. Ini adalah kewajiban yang tidak bisa ditawar, sebab sebuah bangunan tidak akan sempurna dan tidak akan ada fungsinya, kecuali jika bagian-bagiannya saling menopang dan menguatkan. Jika tidak, pasti bagian-bagiannya akan terurai dan bangunan pun runtuh. Begitu pula orang Mukmin, urusan agama dan dunianya tidak akan tegak melainkan dengan bantuan, dukungan dan pertolongan dari saudaranya. Jika tidak, pasti orang Mukmin tidak akan mampu menunaikan kemaslahatannya dan tidak mampu menanggulangi marabahaya. Ketika itu, aturan dunia dan agamanya tidak bisa terwujud, maka dia masuk dalam daftar orang-orang yang celaka."

[237] اَلنَّبْلُ adalah anak panah Arab, dan اَلنِّصَالُ dengan dengan *nun* di*kasrah* dan *shad* tak bertitik, artinya besi tajam di ujung anak panah.

﴾229﴿ Dari an-Nu'man bin Basyir ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَثَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ فِيْ تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ، إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى.

"Perumpamaan kaum Mukmin dalam dalam hal saling mencintai,[238] saling mengasihi dan saling menyayangi, adalah bagaikan satu jasad, jika salah satu anggotanya menderita sakit, maka seluruh jasad merasakan sakitnya sehingga tidak bisa tidur dan demam." **Muttafaq 'alaih.**

﴾230﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata,

قَبَّلَ النَّبِيُّ ﷺ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ ﷺ، وَعِنْدَهُ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ، فَقَالَ الْأَقْرَعُ: إِنَّ لِيْ عَشَرَةً مِنَ الْوَلَدِ، مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا، فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: مَنْ لَا يَرْحَمْ لَا يُرْحَمْ.

"Nabi ﷺ pernah mencium al-Hasan bin Ali ﷺ, dan di sisi beliau ada al-Aqra' bin Habis, maka al-Aqra' berkata, 'Sesungguhnya saya memiliki sepuluh anak, saya tidak pernah mencium seorang pun dari mereka.' Maka Rasulullah ﷺ langsung memandang kepadanya dan bersabda, 'Barangsiapa yang tidak menyayangi, maka ia tidak akan disayangi'." **Muttafaq 'alaih.**

﴾231﴿ Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata,

قَدِمَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالُوْا: أَتُقَبِّلُوْنَ صِبْيَانَكُمْ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، قَالُوْا: لٰكِنَّا وَاللهِ مَا نُقَبِّلُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَوَ أَمْلِكُ إِنْ كَانَ اللهُ نَزَعَ مِنْ قُلُوْبِكُمُ الرَّحْمَةَ؟

"Beberapa orang Arab pedalaman datang kepada Rasulullah ﷺ, mereka lalu bertanya, 'Apakah kalian biasa menciumi anak-anak kalian?' Beliau menjawab, 'Ya.' Mereka berkata, 'Tetapi kami, demi Allah tidak

---

[238] تَوَادِّهِمْ berasal dari اَلْمَوَدَّةُ yaitu mendekatnya seseorang kepada yang lain dengan sesuatu yang disukainya. Hadits ini mengandung pengagungan terhadap hak-hak kaum Muslimin, dorongan untuk saling membantu dan berkasih sayang di antara mereka.

biasa mencium.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Apakah yang dapat aku lakukan kalau Allah mencabut rasa belas kasih dari hati kalian?'" **Mut-tafaq 'alaih.**

﴿232﴾ Dari Jarir bin Abdullah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ لَا يَرْحَمِ النَّاسَ لَا يَرْحَمْهُ اللهُ.

"Barangsiapa yang tidak mengasihi manusia, maka Allah tidak akan mengasihinya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿233﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِلنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ، فَإِنَّ فِيْهِمُ الضَّعِيْفَ وَالسَّقِيْمَ وَالْكَبِيْرَ. وَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِنَفْسِهِ فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ.

"Apabila salah seorang di antara kalian shalat sebagai imam bagi orang banyak, maka hendaknya dia meringankan (shalatnya), karena sesungguhnya di tengah-tengah mereka ada orang yang lemah, orang yang sakit, dan orang tua. Namun apabila salah seorang dari kalian shalat untuk dirinya sendiri, maka silakan memanjangkan(nya) sesukanya." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat,

وَذَا الْحَاجَةِ

"Dan orang yang memiliki keperluan."

﴿234﴾ Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata,

إِنْ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لَيَدَعُ الْعَمَلَ، وَهُوَ يُحِبُّ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ خَشْيَةَ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ النَّاسُ فَيُفْرَضَ عَلَيْهِمْ.

"Rasulullah ﷺ meninggalkan suatu amal perbuatan, padahal beliau ingin melakukannya, karena takut diamalkan terus oleh umat beliau sehingga hal itu akhirnya diwajibkan kepada mereka." **Muttafaq 'alaih.**

﴿235﴾ Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata,

نَهَاهُمُ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْوِصَالِ رَحْمَةً لَهُمْ، فَقَالُوْا: إِنَّكَ تُوَاصِلُ؟ قَالَ: إِنِّيْ لَسْتُ

كَهَيْئَتِكُمْ، إِنِّيْ أَبِيْتُ يُطْعِمُنِيْ رَبِّيْ وَيَسْقِيْنِيْ.

"Nabi ﷺ melarang mereka berpuasa *wishal*[239] karena kasihan kepada mereka. Maka mereka berkata, 'Tetapi Anda sendiri melakukan *wishal*?' Beliau menjawab, 'Sesungguhnya keadaanku tidak seperti kalian, karena sesungguhnya aku melewati malam hari (dalam keadaan) aku diberi makan dan minum oleh Tuhanku'." **Muttafaq 'alaih.**

Artinya, Dia menjadikan dalam diriku kekuatan seperti orang yang makan dan minum.

﴾236﴿ Dari Abu Qatadah al-Harits bin Rib'i ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنِّيْ لَأَقُوْمُ إِلَى الصَّلَاةِ وَأُرِيْدُ أَنْ أُطَوِّلَ فِيْهَا، فَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ، فَأَتَجَوَّزُ فِيْ صَلَاتِيْ كَرَاهِيَةَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمِّهِ.

"Sesungguhnya aku berdiri (mengimami) shalat dan aku berniat memanjangkan bacaannya, lalu tiba-tiba aku mendengar tangisan anak kecil, maka aku menyingkatnya[240] karena aku khawatir akan memberatkan ibunya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾237﴿ Dari Jundub bin Abdullah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ فَهُوَ فِيْ ذِمَّةِ اللهِ، فَلَا يَطْلُبَنَّكُمُ اللهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ، فَإِنَّهُ مَنْ يَطْلُبْهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ يُدْرِكْهُ، ثُمَّ يَكُبُّهُ عَلَى وَجْهِهِ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ.

"Barangsiapa yang telah melaksanakan Shalat Shubuh, maka dia berada dalam jaminan Allah.[241] Maka jangan sampai Allah menuntut kalian sedikit pun karena jaminanNya, karena barangsiapa yang Allah menuntutnya sedikit saja karena jaminanNya, niscaya Dia mendapatkannya kemudian mencampakkannya ke dalam Neraka Jahanam di atas

[239] *Wishal* adalah menyambung puasa dan tidak berbuka sampai dua hari.

[240] Yakni, aku meringankan shalat. Muslim telah menjelaskan dalam riwayatnya dari Anas tentang apa yang diringankan oleh Nabi ﷺ, dan lafazhnya,

فَيَقْرَأُ السُّوْرَةَ الْقَصِيْرَةَ.

"Maka beliau membaca surat yang pendek."

[241] Jaminan keamanan dan perjanjian denganNya.

wajahnya."[242] **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾**238**﴿ Dari Ibnu Umar ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، مَنْ كَانَ فِيْ حَاجَةِ أَخِيْهِ كَانَ اللهُ فِيْ حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Orang Muslim adalah saudara Muslim yang lain, dia tidak menzhaliminya dan tidak menyerahkannya.[243] Barangsiapa yang memenuhi keperluan saudaranya, maka Allah akan memenuhi keperluannya. Barangsiapa yang menghilangkan satu kesulitan dari orang Muslim, maka Allah akan menghilangkan darinya satu kesulitan dari kesulitan-kesulitan Hari Kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi (kejelekan) seorang Muslim, maka Allah akan menutupi (kejelekan)nya pada Hari Kiamat." **Muttafaq 'alaih.**

﴾**239**﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَخُوْنُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ: عِرْضُهُ وَمَالُهُ وَدَمُهُ، اَلتَّقْوَى هَاهُنَا، بِحَسْبِ امْرِىءٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ.

"Orang Muslim itu saudara Muslim yang lain, dia tidak mengkhianatinya, tidak membohonginya, dan tidak membiarkannya. Setiap Muslim atas Muslim yang lain adalah haram; kehormatan, harta, dan darahnya. Takwa itu di sini. Cukuplah seseorang itu dianggap buruk, bila dia menghina[244] saudaranya yang Muslim." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

---

[242] Hadits ini mengandung peringatan keras dari perbuatan mengganggu orang yang telah melakukan Shalat Shubuh –begitu juga shalat lima waktu yang lainnya–, karena perbuatan mengganggu tersebut akan dibalas dengan penghinaan dan siksaan yang luar biasa.

[243] Kepada musuhnya.

[244] Yakni, cukuplah dia sebagai orang yang buruk manakala dia menghina saudara-saudaranya kaum Muslimin. Lafazh at-Tirmidzi (يَحْتَقِرَ), lihat *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dengan ringkasan *sanad*, 2/180, no. 1572.

❴240❵ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَحَاسَدُوْا وَلَا تَنَاجَشُوْا وَلَا تَبَاغَضُوْا وَلَا تَدَابَرُوْا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُوْنُوْا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا. اَلْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ. اَلتَّقْوَى هَاهُنَا، -وَيُشِيْرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ- بِحَسْبِ امْرِىءٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ. كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ؛ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ.

"Janganlah kalian saling hasad, saling berbuat *najsy*, saling membenci, dan saling membelakangi, dan janganlah sebagian dari kalian menjual atas penjualan sebagian yang lain, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang Muslim adalah saudara Muslim lainnya, dia tidak menganiayanya, tidak meremehkannya, dan tidak membiarkannya. Takwa itu ada di sini -beliau menunjuk ke dadanya tiga kali-. Cukuplah seseorang itu dianggap buruk, bila dia merendahkan saudaranya yang Muslim. Setiap Muslim atas Muslim lain adalah haram; darahnya, hartanya, dan kehormatannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Najsy adalah menawar barang yang dijual di pasar atau semacamnya dengan harga lebih mahal, padahal dia tidak ingin membelinya, tetapi dia melakukannya untuk menipu pembeli lain. Ini adalah haram.

التَّدَابُرُ "*saling membelakangi*" adalah berpaling dari seseorang dan mengacuhkannya, serta menjadikannya seperti sesuatu yang berada di balik punggungnya.

❴241❵ Dari Anas ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

"Tidaklah beriman seseorang dari kalian[245] sehingga dia mencintai untuk saudaranya apa yang dia cintai untuk dirinya." **Muttafaq 'alaih.**

[245] Dengan iman yang sempurna, sehingga dia menyukai untuk saudaranya apa yang dia suka untuk dirinya, dari perkara-perkara ketaatan maupun hal-hal yang mubah. Dalam hadits ini terkandung anjuran agar kaum Muslimin saling mencintai satu sama lain, karena cinta akan mendorong untuk saling menolong dan membela, dengan ini keutuhan iman akan terajut dan syariat menjadi kokoh.

{242} Dari Anas ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أُنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُوْمًا، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُوْمًا، أَرَأَيْتَ ٢٤٦ إِنْ كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ؟ قَالَ: تَحْجُزُهُ -أَوْ تَمْنَعُهُ- مِنَ الظُّلْمِ، فَإِنَّ ذٰلِكَ نَصْرُهُ.

"Tolonglah saudaramu ketika dia berbuat aniaya atau dianiaya." Maka seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulullah, saya menolongnya bila dia dianiaya, tetapi beritahukan kepadaku bagaimana saya menolongnya apabila dia berbuat aniaya?" Beliau menjawab, "Engkau mencegahnya -atau melarangnya- berbuat aniaya, karena yang demikian itu berarti menolongnya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

{243} Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيْضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيْتُ الْعَاطِسِ.

"Hak seorang Muslim terhadap Muslim yang lain ada lima: Menjawab salam, menjenguk yang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan, dan ber*tasymit* kepada yang bersin."[247] **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat milik Muslim,

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْ لَهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللهَ فَشَمِّتْهُ، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ.

"Hak seorang Muslim terhadap Muslim lain ada enam: Apabila kamu bertemu dengannya, maka ucapkanlah salam kepadanya; apabila dia mengundangmu, maka datanglah; apabila dia meminta nasihat kepadamu, maka nasihatilah; apabila dia bersin lalu memuji Allah, maka ber*tasymit*lah kepadanya; apabila dia sakit, maka jenguklah, dan apabila

---

[246] Maknanya adalah أَخْبِرْنِي "beritahukan kepadaku".

[247] "Bertasymit kepada yang bersin", maknanya adalah mendoakannya bila dia memuji Allah dengan mengatakan kepadanya, يَرْحَمُكَ اللهُ "Semoga Allah merahmatimu".

dia meninggal dunia, maka iringilah jenazahnya."

﴿244﴾ Dari Abu Umarah, al-Bara` bin Azib ﷺ, beliau berkata,

أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِسَبْعٍ وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ: أَمَرَنَا بِعِيَادَةِ الْمَرِيْضِ، وَاتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ، وَتَشْمِيْتِ الْعَاطِسِ، وَإِبْرَارِ الْمُقْسِمِ، وَنَصْرِ الْمَظْلُوْمِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَإِفْشَاءِ السَّلَامِ. وَنَهَانَا عَنْ خَوَاتِيْمَ أَوْ تَخَتُّمٍ بِالذَّهَبِ، وَعَنْ شُرْبٍ بِالْفِضَّةِ، وَعَنِ الْمَيَاثِرِ الْحُمْرِ، وَعَنِ الْقَسِّيِّ، وَعَنْ لُبْسِ الْحَرِيْرِ وَالْإِسْتَبْرَقِ وَالدِّيْبَاجِ.

"Rasulullah ﷺ memerintah kami untuk melakukan tujuh perkara dan melarang kami dari tujuh perkara: Beliau memerintahkan kami untuk menjenguk orang sakit, mengiringi jenazah, ber*tasymit* kepada orang yang bersin, memenuhi sumpah orang yang bersumpah, menolong orang yang teraniaya, memenuhi undangan orang yang mengundang, dan menyebarkan salam[248]. Dan beliau melarang kami dari cincin-cincin atau bercincin dengan emas, minum dengan wadah dari perak, duduk di atas bantal (pelana) sutra yang berwarna merah, baju sutra campuran dan memakai sutra, *istibraq*[249], dan *dibaj* (sutra tebal)." **Muttafaq 'alaih.**

Dan dalam satu riwayat disebutkan, وَإِنْشَادِ الضَّالَّةِ "Dan mengumumkan barang yang hilang" pada tujuh perkara yang pertama.[250]

الْمَيَاثِرِ dengan *ya`* bertitik dua bawah dan sesudahnya *alif,* sesudahnya *tsa`* bertitik tiga, adalah jamak dari مِيثَرَة, yaitu suatu (bantal) dari bahan sutra yang diisi kapas atau sejenisnya, dipasang di pelana kuda atau unta dan diduduki oleh pengendara.

الْقَسِّيِّ dengan *qaf* di*fathah, sin* tak bertitik di*kasrah* dan ber*tasydid,* yaitu kain yang ditenun dari campuran sutra dan linen.

إِنْشَادُ الضَّالَّةِ maknanya mengumumkan barang yang hilang.

---

[248] Menebar salam adalah dengan mengucapkannya kepada orang yang Anda kenal ataupun tidak, orang yang membaca, orang yang shalat, dan sebagainya.

[249] *Dibaj* yang tebal.

[250] (Sebagai ganti kalimat إِبْرَارُ الْمُقْسِمِ "memenuhi sumpah orang yang bersumpah". Lihat *Syarh Shahih Muslim,* karya an-Nawawi, 14/31. Ed. T.).